

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kondisi perekonomian Indonesia pasca pandemi covid-19 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari eksistensi investor dalam pasar modal di Bursa Efek Indonesia yang semakin aktif menginvestasikan dana yang dimiliki menjadi sebuah aset. Kebijakan investasi ke dalam aset bisa berbentuk investasi jangka panjang ke dalam asset tetap dan investasi jangka pendek ke dalam aset-aset lancar yang dibutuhkan perusahaan (Sugeng, 2019). Dilihat dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan. Membiayai investasi pada suatu perusahaan memerlukan modal yang besar dan memiliki jangka yang panjang, para emiten memanfaatkan dana dari para investor di pasar modal. Imbalan berupa keuntungan yang diharapkan oleh investor ini biasa disebut dengan *return*. *Return* merupakan pendapatan atau keuntungan dari aktivitas investasi suatu saham, salah satu keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan dibagikan kepada pemilik (investor) dalam bentuk deviden. *Return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode  $t-1$

dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut (Hanafi, Mamduh M dan Halim, 2016).

Risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (*change of a bad outcome*). Semakin tinggi risikonya, maka semakin besar pula keuntungan yang didapat. Sebaliknya, semakin kecil risikonya, maka semakin kecil pula keuntungan yang didapat (Rustam, 2017). Kecenderungan saham untuk naik dan turun dengan pasar digambarkan oleh koefisien beta. Dengan demikian, beta pasar sama dengan 1. Saham dengan risiko rata-rata didefinisikan sebagai beta yang sama dengan 1. Portofolio dengan beta 0-1 cenderung bergerak searah dengan pasar, namun dengan derajat yang lebih rendah. Adapun portofolio dengan beta  $> 1$  cenderung bergerak searah dengan pasar, namun dengan derajat yang lebih tinggi (Adnyana, 2020). Selain itu risiko juga muncul akibat penggunaan utang perusahaan dan dijelaskan melalui analisis risiko berdasarkan *Leverage*.

*Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Semakin rendah *Leverage* faktor, maka perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi perekonomian merosot. Sebaliknya, semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah utang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk.

*Debt to Equity Ratio* (DER) rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit

dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity ratio* (DER) maksimal 100% , jika diatas 100% maka tidak baik bagi perusahaan, namun jika dibawah 100% baik bagi perusahaan (Sutrisno, 2020).

Penelitian ini akan mengambil objek penelitian perusahaan sub sektor *consumer & poultry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam saham LQ45 periode tahun 2018-2022. Alasan pemilihan sampel penelitian diambil dari saham LQ45 sub sektor *consumer & poultry* karena saham LQ45 merupakan saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, saham ini juga merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar modal, dan harga sahamnya pun selalu berfluktuasi dengan baik.

Perusahaan sub sektor *consumer & poultry* dalam indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, yaitu berjumlah 9 perusahaan. Namun peneliti memilih 6 perusahaan sub sektor *consumer & poultry* dalam indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan *historical* harga saham yang lengkap sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan *beta*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *return* saham. Sedangkan 3 perusahaan lain yang tidak diteliti tidak menerbitkan laporan keuangan dan *historical* harga saham yang lengkap untuk diteliti dalam penelitian ini. Berikut adalah informasi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian 6

perusahaan sub sektor *consumer & poultry* dalam indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

**Tabel 1.1**  
**Data Return Saham, Beta, dan Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan**  
**Sub Sektor Consumer & Poultry Yang Terdaftar Pada Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2018-2022**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Return Saham (%)</b>	<b>Beta</b>	<b>DER (%)</b>
UNVR	2018	-2,68	0,60	158,28
	2019	10	0,88	290,95
	2020	-5,36	0,11	315,90
	2021	-5,78	1,10	341,27
	2022	-1,95	-0,93	358,27
KLBF	2018	-1,48	1,21	18,64
	2019	5,26	1,14	21,31
	2020	-11,78	0,50	23,46
	2021	-1,01	0,34	20,69
	2022	1,55	-0,13	23,28
AMRT	2018	-0,82	0,63	268,35
	2019	-13,9	-0,44	248,51
	2020	-9,09	0,26	240,09
	2021	-2,5	2,15	205,83
	2022	-4,12	1,76	168,04
ACES	2018	0	1,37	25,63
	2019	14,09	0,60	38,14
	2020	15,05	0,63	35,46
	2021	-9,04	0,76	25,99
	2022	-3,52	1,15	20,63
CPIN	2018	15	1,68	42,57
	2019	2,42	0,08	39,31
	2020	2,31	0,84	33,45
	2021	-11,88	0,04	40,94
	2022	5,88	-1,14	51,35
JPFA	2018	12,31	1,84	125,54
	2019	36,28	2,47	119,99
	2020	-2,28	1,61	127,41

	2021	-7,17	-0,57	118,20
	2022	-3,20	-0,22	139,41

*Sumber: Yahoo Finance dan Annual Report, diolah*

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa risiko pasar diukur menggunakan beta. Pada kode perusahaan UNVR tahun 2019 beta saham dibawah 1 tetapi *return* saham menunjukkan persentase yang besar, tahun 2021 beta diatas 1 tetapi *return* saham menunjukkan persentase negatif. Pada kode perusahaan KLBF tahun 2018 beta saham diatas 1 tetapi *return* saham menunjukkan persentase negatif, tahun 2022 beta dibawah 1 bahkan negatif tetapi *return* saham menunjukkan persentase yang besar. Pada kode perusahaan AMRT tahun 2021-2022 beta saham diatas 1 tetapi *return* saham menunjukkan persentase negatif. Pada kode perusahaan ACES tahun 2019-2020 beta saham dibawah 1 tetapi *return* saham menunjukkan persentase yang besar, tahun 2022 diatas 1 tetapi *return* saham menunjukkan persentase negatif. Pada kode perusahaan CPIN tahun 2019,2020 dan 2022 beta saham dibawah 1 tetapi *return* saham menunjukkan persentase yang besar. Pada kode perusahaan JPFA tahun 2020 beta saham diatas 1 tetapi *return* saham menunjukkan persentase yang negatif.

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada kode perusahaan UNVR tahun 2019 persentase DER diatas 100% tetapi *return* saham menunjukkan persentase yang besar. Pada kode perusahaan KLBF tahun 2018, 2020 dan 2021 persentase DER dibawah 100% tetapi *return* saham menunjukkan

persentase negatif. Pada kode perusahaan ACES tahun 2021-2022 persentase DER dibawah 100% tetapi *return* saham menunjukkan persentase negatif. Pada kode perusahaan CPIN tahun 2021 persentase DER dibawah 100% tetapi *return* saham menunjukkan persentase negatif. Pada kode perusahaan JPFA tahun 2018-2019 persentase DER diatas 100% tetapi *return* saham menunjukkan persentase yang besar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan angka betadan *debt to equity ratio* belum tentu dapat mempengaruhi naik turunnya *return* saham perusahaan sub sektor *consumer & poultry* indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Risiko Pasar dan Leverage Terhadap Return Saham LQ45 Sub Sektor Consumer & Poultry Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh risiko pasar dan leverage terhadap *return* saham LQ45 sub sektor *consumer & poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka tujuan peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko pasar dan *leverageterhadap return* saham LQ45 sub sektor *consumer &poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, baik manfaat secara teoritis maupun praktis:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan hubungan risiko pasar dan *Leverageterhadap return* saham. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada bahwa semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan, maka semakin besar jumlah utang yang digunakan, dan risiko pasar pun semakin tinggi sehingga berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap teori yang berkaitan dengan risiko pasar, *Leverage*, dan *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam saham LQ45. Hasil penelitian ini juga mampu mendorong peneliti untuk menerapkan teori yang telah diajarkan untuk memecahkan masalah yang ada.

b. Bagi Perusahaan Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam saham LQ45. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat memperbaiki maupun mengubah strategi dalam bidang keuangan, agar dapat mencapai *return* saham yang baik dan berdampak positif bagi perusahaan-perusahaan tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sebagai referensi maupun pembandingan oleh para peneliti selanjutnya dalam memecahkan permasalahan dalam bidang yang sama.